

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Hakikat Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini**

###### **1. Pengertian Perkembangan Berbahasa**

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Taman Kanak-Kanak (TK) adalah pengembangan kemampuan berbahasa, Vygotsky (dalam Susanto, 2011:73), mengatakan bahwa, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide, bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori untuk berpikir. Bahasa anak menterjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan anak untuk berkomunikasi dan berpikir.

Yusuf (2004:118), dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosa kata, sekaligus dapat juga mengekspresikan dirinya, pada saat yang sama anak juga dapat berpartisipasi suatu percakapan dan menggunakan bahasa anak untuk memecahkan masalah.

Santrock (dalam Dhieni, 2008:3.1), perkembangan kemampuan berbahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Dhieni (2008:3.1), bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), Morfologi (unit arti), Sintaksis (tata Bahasa), Semantik (variasi

arti), pragmatik (penggunaan bahasa).

Depdiknas (2006:4), bahasa merupakan perantara yang paling penting dalam komunikasi manusia, anak-anak membutuhkan bahasa untuk mengungkapkan apa yang ingin anak kemukakan, seperti perasaan, pikiran, dan pendapat.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak yang merupakan salah satu bentuk lembaga, yang memegang peranan penting dalam membantu pemerintah menyiapkan generasi muda sedini mungkin. Oleh karena itu, guru TK dituntut mampu merancang, mengembangkan, melaksanakan kegiatan pembelajaran terkait dengan pengembangan kemampuan berbahasa anak, yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan anak TK, keadaan lingkungan sekitar, dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan serta kondisi TK.

## 2. Karakteristik Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini

Pendapat Jamaris (dalam Susanto, 2011: 78), karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata
- b. Anak dapat menjadi pendengar yang baik
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Dalam arti anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- d. Anak dapat melakukan ekspresi diri, dengan membaca, dan bahkan berpuisi.

Pendapat Badudu (dalam Gunarti 2013:1.35), bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi yang digunakan dalam masyarakat dalam rangka bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Untuk itu kemampuan berbahasa harus dilatih, dibiasakan serta dikondisikan sejak anak usia dini.

### 3. Tujuan Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini

Pengembangan kemampuan berbahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi anak yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya Taman Kanak-Kanak, berdasarkan pendapat Susanto (2011:79), dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa
- b. lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
- c. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks
- d. Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik, dan irama.
- e. Menggunakan bahasa bahasa mencipta, melukiskan kembali peran, dan pengalaman
- f. Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian
- g. Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian
- h. Merespon terhadap yang mereka dengar dengan komentar, pertanyaan, dan perbuatan yang relevan

#### 4. Fungsi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Bagi Anak Usia Dini

Dalam membahas fungsi bahasa bagi anak Taman Kanak-Kanak, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Hal ini ditujukan pada fungsi secara langsung pada anak usia dini. Menurut modul yang diterbitkan Depdiknas (2000:6), fungsi pengembangan bahasa bagi anak pra-sekolah adalah:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak dan
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

#### 5. Prinsip Pengembangan Kemampuan Berbahasa Untuk Anak usia Dini

Sesuai tujuan dan fungsi yang dijabarkan di atas, maka pada pelaksanaan upaya pengembangan kemampuan berbahasa untuk anak Taman Kanak-Kanak memerlukan beberapa prinsip dasar. Sebagaimana disajikan oleh Depdiknas (2000:6), sebagai berikut:

- a. Sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat
- b. Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak
- c. Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas.
- d. Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya
- e. Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan
- f. Guru menguasai pengembangan bahasa

- g. Guru harus bersikap normatif, model, contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar
- h. Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak.
- i. Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.

Pengembangan kemampuan dasar berbahasa dilembaga pendidikan TK menekankan pada kemampuan mendengar, berbicara dan awal membaca. Kemampuan membaca ditentukan oleh perkembangan bahasa anak. Anak-anak yang memiliki perkembangan bahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungan. Bahasa merupakan alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi itu.

Salah satu bidang pengembangan kemampuan berbahasa yang perlu diberikan pada anak usia dini, yakni pengenalan atau rangsangan untuk memupuk kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) pada anak, guna mencapai kematangan atau kemampuan dasar tertentu, karena dengan kemampuan berbahasa ekspresif itulah maka anak akan dapat mencapai tahapan perkembangan kemampuan yang baru.

#### 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan berbahasa Pada Anak Usia Dini

Pendapat Sunarto dan Hartono( 2008:139).kemampuan

berbahasa anak usia dini terkait dengan kondisi pergaulan. perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Umur Anak

Manusia bertambah umur akan semakin matang pertumbuhan fisiknya, bertambah pengalaman, dan meningkat kebutuhannya. Semakin bertambahnya usia anak, maka perkembangan biologis yang menunjang kemampuan berbahasa telah mencapai tingkat kesempurnaan, dengan dibarengi oleh perkembangan tingkat intelektual anak akan mampu menunjukkan cara berkomunikasi dengan baik.

b. Kecerdasan Anak

Tinggi rendahnya tingkat berpikir anak akan mempengaruhi cepat lambat perkembangan bahasa anak, seperti kemampuan memproduksi perbendaharaan kata-kata yang diingat, kemampuan menyusun kalimat dengan baik, dan memahami atau menangkap maksud suatu pernyataan

c. Kondisi Lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan di lingkungan pedesaan.

d. Status Ekonomi Sosial Keluarga

Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak.

Rangsangan dari anggota keluarga yang berstatus sosial tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial rendah. Hal ini tampak pada perbedaan perkembangan bahasa bagi anak yang hidup di dalam keluarga yang terdidik dan tidak terdidik.

e. Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang dimaksudkan kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangannya dalam berbahasa.

7. Aspek Pengembangan dan Indikator Kemampuan berbahasa Pada Anak Usia Awal TK

Hurlock (dalam Susanto, 2011: 98), mengemukakan 5 indikator tingkat pencapaian perkembangan dalam mengukur kemampuan berbahasa anak:

- a. Anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita
- b. Mampu menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat,
- c. Mampu menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana
- d. Mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang di buat sendiri
- e. Mampu menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana

Upaya pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun difokuskan pada ke lima indikator aspek bahasa

sebagaimana tersebut di atas, yang dilakukan menggunakan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar.

### **2.1.2. Hakikat Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Metode**

Berdasarkan kamus lengkap Bahasa Indonesia (2005:240), metode adalah cara yang telah diatur dan terpikir bai-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam pengetahuan dan belajarnya

Santrock (2007:35) berpendapat, metode merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk menemukan informasi yang akurat tentang perilaku dan perkembangan yang mencakup lngkah-langkah mengidentifikasi dan menganalisis masalah, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan

Moeslichatoen. R ( 2004: 7), yang menyatakan bahwa, metode dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan pembelajaran anak di TK, guru harus mempunyai pemahaman tentang faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.

Merujuk pada ke tiga pendapat di atas, metode merupakan cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.Moeslichatoen. R ( 2004: 7), berpendapat ada beberapaMetode pembelajaran yang digunakan di TK antara lain :

#### **a. Metode bercerita**



- b. Metode bercakap-cakap
- c. Metode tanya jawab
- d. Metode karyawisata
- e. Metode demonstrasi
- f. Metode sosiodrama atau bermain peran
- g. Metode eksperimen
- h. Metode proyek
- i. Metode pemberian tugas

Selanjutnya pemilihan salah satu metode yang akan digunakan sebagai kajian analisa dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, lebih ditekankan pada penggunaan metode bercerita pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak

## 2. Pengertian Bercerita

Menurut Shakuntala (dalam Devi (2007:71) menurut kamus besar Bahasa Indonesia Cerita artinya dongeng yang tidak benar-benar terjadi. Namun secara luas bisa juga di artikan sebagai membaca cerita atau menukar cerita pada anak, entah itu ceritanya tidak nyata atau pengalaman orang tua. Bercerita merupakan batu loncatan penting dalam membentuk seorang jenius, bercerita memicu kekuatan berfikir yang super yang melepaskan imajinasi seorang jenius.

Cerita menurut pendapat Gunarti (2013:5.17), adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik di Taman Kanak-Kanak.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak cerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar Taman Kanak-Kanak.

Dalam bercerita diperlukan kemampuan berbahasa baik secara reseptif maupun ekspresif. Kemampuan bahasa reseptif meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami bicara orang lain, sedang kemampuan bahasa ekspresif meliputi kemampuan menyatakan gagasan, perasaan, dan kebutuhan orang lain.

Pengertian bercerita menurut pendapat Yusi (1998:40).merupakan jenis metode yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir logis, pengaturan diri, pertimbangan memori yang mendalam, pertimbangan perilaku serta pola umum dan makna cerita, karakter, ide, konsep logis dan peristiwa penting yang bermanfaat.

Menurut Hurlock (1993:2), bercerita merupakan salah satu dari bidang kreativitas. Bercerita tidak saja membantu anak melakukan penyesuaian social yang baik, bercerita juga membantu mereka melatih pribadi yang baik, membantu anak meningkatkan wawasan diri dengan mengetahui bagaimana reaksi orang lain terhadapnya dan caranya bercerita. Anak belajar bagaimana kemampuan berbahasa dengan orang lain dan memperoleh kemampuan bercakap-cakap yang diperlukan bagi penerimaan social dan peran kepemimpinan.

Bercerita berdasarkan pendapat Montolalu (2010: 78), adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada oranglain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.

Montolalu (2005:10.2), berpendapat dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan akan memberikan pengalaman belajar bagi anak TK, pada saat yang sama bercerita terdapat aspek hiburan yang menyenangkan bagi anak, dan juga menjadi metode pembelajaran yang tidak menggurui dan fleksibel, dimana anak-anak menjumpai suasana menggembirakan sebagaimana suasana bermain.

### 3. Tujuan Bercerita

Menurut T.Musfiroh (2008: 81) cerita merupakan kebutuhan universal, dari anak-anak sehingga orang dewasa. Bagi anak-anak, cerita tidak sekedar memberi manfaat dan tujuan motif. Tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, perlu diyakini bahwa bercerita merupakan aktivitas penting dan tak terpisahkan dalam program pendidikan untuk anak usia dini.

Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan itu sendiri, ditinjau dari berbagai aspek, tujuan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi

- c. Memacu kemampuan verbal anak, merangsang minat menulis anak
- d. Merangsang kemampuan berbahasa anak
- e. Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Pendapat M.N. Mustakim (2005:122) tujuan dari kegiatan bercerita untuk memperoleh berbagai manfaat perkembangan anak dari yang ditimbulkan oleh bentuk isi cerita. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini adalah : menjelaskan perkembangan bahasa anak, menjelaskan perkembangan kognitif anak, menjelaskan perkembangan emosional anak, menjelaskan perkembangan moral anak, menjelaskan perkembangan estetika anak, menjelaskan perkembangan sosial anak.

Arti pentingnya cerita bagi pendidikan anak usia dini, sebagaimana pendapat dari Musfiroh (2006: 21), yang menyatakan bahwa, bercerita tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru, dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita atau dongeng. Kemampuan guru, sebenarnya yang menjadi tolok ukur kebermaknaan penggunaan metode bercerita. Tanpa itu, dongeng dan cerita tidak akan memberikan makna apa-apa bagi anak.

#### 4. Manfaat Bercerita Bagi Perkembangan Anak Usia Dini

Cerita tidak sekedar memberi manfaat motivasi tetapi juga membantu pertumbuhan anak dalam berbagai aspek seperti pembentukan pribadi dan moral anak menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, memacu kemampuan verbal serta merangsang minat menulis dan baca anak. Oleh karena itu bercerita merupakan aktivitas penting dan tak terpisahkan dalam program pendidikan anak usia dini cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya

dengan aktivitas dan program pendidikan itu sendiri.

Membacakan cerita yang bagus pada anak usia TK, selain menghibur tapi juga mendidik, sekaligus merangsang berkembangnya komponen kecerdasan linguistik yang paling penting, yakni kemampuan berbahasa. Menurut Musfiroh (2008: 86). melalui aktivitas menyimak sebuah cerita, anak belajar tata cara berdialog, memperagakan, mengkomunikasikan dan juga anak berpraktek langsung.

Mengingat arti pentingnya penyajian metode bercerita secara menarik bagi anak usia Taman Kanak-Kanak, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam mengoptimalkan media sebagai alat pendukung yang digunakan guru untuk menyampaikan cerita, hal ini sering disebut dengan bercerita dengan alat peraga, yang bertujuan memperoleh cerita yang memiliki efektifitas yang tinggi terhadap kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini media pembelajaranyang digunakan sebagai alat peraga adalah buku cerita bergambar dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di TK Aisyiyah 26 Surabaya.

#### 5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bercerita

a. Kelebihan metode bercerita, menurut Montolalu (2010:10.3), antara lain:

- 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak
- 2) Waktu yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien

- 3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
  - 4) Guru dapat menguasai kelas dengan lebih mudah
  - 5) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya
- b. Kekurangan penggunaan metode bercerita, antara lain:
- 1) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru
  - 2) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengutarakan pendapatnya
  - 3) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita
  - 4) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik
6. Teknik-Teknik Bercerita

Menurut Montolalu Montolalu (2010:10.3), ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan oleh guru dalam bercerita, antara lain:

- a) Bercerita tanpa alat peraga
- b) Bercerita dengan alat peraga

Bentuk bercerita dengan alat peragaan terbagi dua yaitu:

- a) Bercerita dengan alat peragaan langsung
- b) Bercerita dengan alat peraga tak langsung/benda tiruan

Arti pentingnya cerita bagi pendidikan anak usia dini, sebagaimana pendapat dari Musfiroh (2008: 21), menyatakan, bercerita tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru, orang tua,

pengasuh bahkan orang dewasa lainnya yang berdekatan dengan anak, dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita atau dongeng. Kemampuan guru, atau pengasuhlah sebenarnya yang menjadi tolok ukur kebermaknaan penerapan metode bercerita. Tanpa itu, dongeng dan cerita tidak akan memberikan makna apa-apa bagi anak.

#### 7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dengan Menggunakan Metode Bercerita

Mengembangkan kemampuan berbahasa anak perlu dipersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang dengan peningkatan kemampuan berbahasa, menurut pendapat Gordon Dan Brown (dalam Susanto, 2011:87), sebagai berikut

a. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bercerita tanpa alat, berikut ini :

- 1) Bercerita diawali dengan bernyanyi, bisa diiringi musik atau melalui permainan anak dikondisikan agar dapat mengatur posisi tempat duduk anak, kegiatan ini dikembangkan sikap toleransi dengan teman agar anak dapat duduk dengan nyaman dan melihat guru yang sedang bercerita.
- 2) Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan percakapan yang dapat memotivasi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan cerita guru, percakapan diarahkan ke isi cerita dan menyebutkan judul cerita. Guru dapat memperkenalkan

atau memperhatikan media yang ada dalam cerita walaupun tidak akan digunakan saat bercerita, agar anak tidak verbalisme.

- 3) Memberi kesempatan anak untuk menyebutkan kembali judul cerita atau kurang lengkap menyebutkannya, huendaknya guru tidak menyalahkan, namun mencoba memperbaiki dengan bersama anak-anak seluruhnya.
  - 4) Ketika situasi anak sudah tenang dan nyaman siap mendengarkan cerita, maka guru dapat memulai bercerita dengan mimik dan pantonim. Apabila pada saat guru bercerita tiba-tiba ada seorang anak bertanya, maka guru dapat menjawab pertanyaan tersebut secara singkat lalu mengajak anak untuk mendengarkan kembali cerita tersebut sampai selesai.
  - 5) Selesai bercerita, guru melakukan evaluasi isi cerita dalam bentuk pertanyaan atau peragaan, yang dapat anak jawab atau ragakan.
  - 6) Selanjutnya guru menyimpulkan isi cerita tersebut. Agar isi cerita dapat dipahami dan dimengerti anak, selanjutnya dapat diambil hikmahnya, oleh anak didik pesan dari isi tersebut.
  - 7) Akhirnya dengan kemampuan berbahasa yang anak dimiliki guru memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali atau menyimpulkan cerita yang baru saja didengar anak.
- b. Langkah-langkah bercerita dengan alat peraga langsung yang perlu



yang dilakukan sesuai dengan pendapat dari Musfiroh (2008:95),,,  
sebagaaai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan beberapa buku cerita bergambar sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini, yang hendak dibacakan.
- 2) Memberi kesempatan anak untuk memilih buku cerita bergambar yang akan dibacakan oleh guru.
- 3) Guru membacakan cerita dengan lafal yang benar dan menarik secara perlahan jelas dan ekspresif. Tunjukkan jari ke lambang tulis. Pastikan anak mengikuti cerita dengan melihat lambang tulisnya.
- 4) Menyediakan buku-buku cerita bergambar dalam jangkauan anak.
- 5) Ketersediaan buku-buku cerita bergambar selalu memancing anak untuk memegang, mencoba dan menirukan guru bercerita,dan merangsang anak mencermati detail tulisan.
- 6) Memberi tugas anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disimak oleh anak.
- 7) Guru melengkapi kesimpulan tentang isi cerita dari anak.

#### **8. Keterkaitan Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini**

Penggunaan metode bercerita yang efektif yang didukung dengan penggunaan buku cerita bergambar ,hal ini memiliki efek penting bagi anak yakni, tidak hanya sekedar menghibur tetapi juga mendidik, cerita

yang bagus akan merangsang berkembangnya komponen kecerdasan linguistik yang paling penting, yaitu: kemampuan menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran praktis. Kemampuan mendengar cerita bagi anak sama artinya dengan melakukan serangkaian kegiatan *fonologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik*.

Memacu kemampuan berbahasa pada anak usia dini melalui penggunaan metode bercerita merupakan sesuatu yang penting. Kemampuan berbahasa (*kemampuan verbal*), anak menurut pendapat Hurlock (dalam Musfiroh, 2008: 87) sangat mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak yang meliputi, antara lain:

1. Anak yang pandai berbahasa akan memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan, anak mampu menyampaikan apa yang dibutuhkan dan diinginkannya kepada orang lain.
2. Anak yang pandai berbicara memperoleh perhatian dari orang lain.
3. Anak yang pandai berbicara mampu membina hubungan dengan orang lain dan memerankan kepemimpinannya daripada anak yang tidak pandai berbicara
4. Anak yang memiliki kepandaian berbicara akan memperoleh penilaian baik.
5. Anak yang memiliki kepandaian berbicara akan memiliki kepercayaan diri dan penilaian diri yang positif.
6. Anak yang memiliki kepandaian berbicara biasanya memiliki kemampuan akademik yang baik.

7. Anak yang memiliki kepandaian berbicara mampu memberikan komentar positif dan menyampaikan hal-hal baik kepada lawan bicara, sehingga mempertinggi kesempatan anak untuk diterima orang lain.
8. Anak yang memiliki kepandaian berbicara cenderung pandai mempengaruhi dan meyakinkan teman sebayanya.

Pengaruh cerita terhadap kecerdasan bahasa anak usia dini juga diakui oleh Leonhard (dalam Musfiroh, 2008: 88), menurutnya, cerita memancing rasa kebahasaan anak. Anak yang gemar mendengarkan dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbahasa, menulis, dan memahami gagasan rumit secara lebih baik, berarti selain memacu kemampuan berbahasa, menyimak cerita juga dapat merangsang minat menulis.

Pada saat yang sama bercerita mampu membentuk visualisasi anak dari cerita yang didengarkan. Disamping itu anak dapat membayangkan seperti apa tokoh-tokoh maupun situasi yang muncul dari dongeng tersebut, sehingga bisa melatih kreativitas anak. Akan tetapi kekuatan cerita harus didukung dengan kemampuan dan cara guru bercerita, serta jenis cerita yang guru pilih, sehingga bisa bermanfaat dalam membangun mental dan kepribadian anak.

Selama menyimak cerita sarat dengan nuansa hiburan yang mendidik dan keratif serta mengandung pesan moral yang dalam dan komprehensif bagi anak-anak, sehingga anak merasa senang dan terhibur, bahkan bisa dijadikan cara mendidik yang tanpa disadari anak. Melalui bercerita terjadi interaksi langsung antara anak dengan guru sehingga dapat mempererat ikatan batin dan menjalin komunikasi yang

baik dengan anak. Hal ini akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak menjelang dewasa

## **2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan**

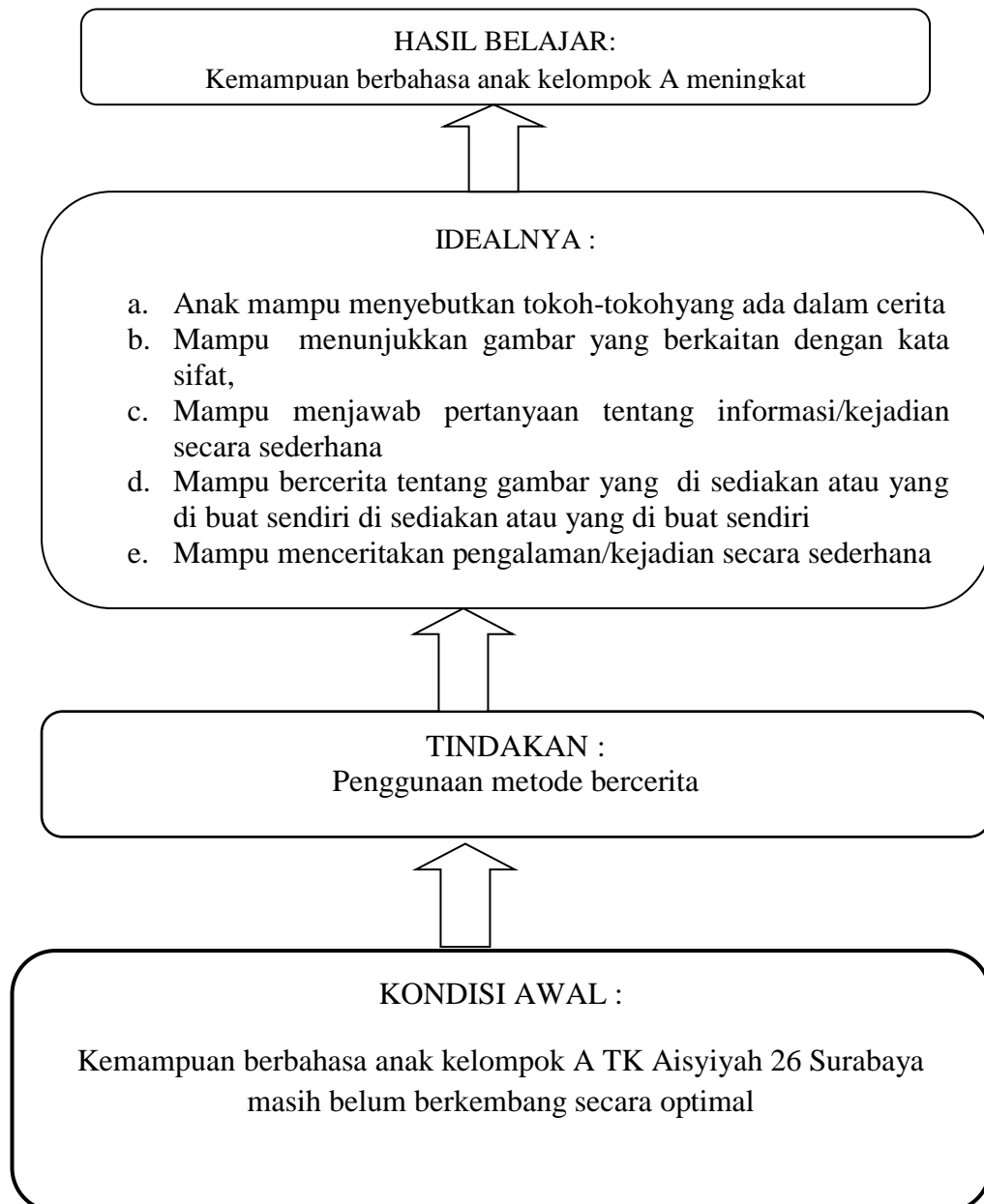
Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswi UNESA yang bernama Asih Lestari tahun ajaran 2008 dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berbicara Pada anak Kelompok A TK Budi Luhur Melalui Metode Bercerita”. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan, yaitu kemampuan berbicara anak lebih meningkat hasil analisis level pencapaian perkembangan kemampuan berbicara peserta didik pada proses pembelajaran siklus II, mencapai rata-rata persentase 87.5%, dengan kategori “Baik Sekali”

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi UNESA tahun ajaran 2013 yang bernama EmiSusilowati Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul Meningkatkan Kemampuan berbahasa Anak Kelompok A dengan Media Buku Cerita Bergambar di TK. Fajar Surabaya. Hasil penelitian teridentifikasi dengan perolehan rata-rata persentase kriteria keberhasilan pencapaian 6 indikator yang diteliti, telah terjadi peningkatan yang semula pada siklus I pertemuan 1 hanya mencapai perolehan nilai rata-rata 69%, meningkat pada siklus II menjadi 87%.

Penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan masukan yang terkait dengan penelitian dilakukan oleh Intan Ayu Permata, (2008). Media Buku Cerita Bergambar Dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak

kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Kendal Sewu Surabaya. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diketahui bahwa kemampuan bercerita meningkat karena pengaruh diberikan oleh guru.

### 1.3 Kerangka Berpikir



### 1.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah melalui penggunaan metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya